

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata tepian Danau Ranau, dimana yang menjadi objek penelitian adalah wisata kuliner yang banyak bertebaran di tepian Danau Ranau yang beralamat di Desa Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam pengumpulan data dan survey dimulai pada bulan Agustus 2023 dan dilaksanakan selama satu bulan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sugiyono (2018) menyatakan, penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh pada penelitian ini menggunakan metode acak sederhana. Metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling), yaitu bila setiap unit dalam populasi diberi peluang sama untuk dipilih. Metode ini

merupakan metode yang cukup mudah dan biasa digunakan ada populasi yang memuat karakteristik unit bersifat relatif homogen.

D. Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ada penelitian ini adalah agar mendapatkan hasil penelitian yang kredibel atau dapat dipercaya, maka data yang terkumpul harus valid dan realible. Sehingga peneliti perlu menggunakan teknik dan metode penelitian yang tepat. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan untuk penelitian kuantitatif:

a. Survei dan Kuesioner

Peneliti melakukan survei dengan cara menyebar kuesioner sebagai instrument penelitian. Teknik ini merupakan salah satu wadah efektif dan efisien untuk mengumpulkan data secara numerik.

b. Dataset Statistik

Dataset yang digunakan biasanya dikumpulkan oleh pihak ketiga yang memiliki otoritas. Peneliti tidak perlu menyebar kuesioner dan hanya mengakses dataset hasil survei lembaga lain terkait permasalahan yang diteliti.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data menggunakan informan yang diberikan sejumlah pertanyaan untuk kepentingan penelitian. Penelitian kuantitatif menggunakan wawancara dengan bentuk terstruktur.

d. Observasi

Observasi melibatkan beberapa indera peneliti, terutama penglihatan dan pendengaran untuk menangkap fenomena apa yang dapat dijadikan data penelitian.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menganalisis data-data yang telah terkumpul. Sedangkan alat analisisnya dengan menggunakan kriteria investasi dengan Metode *Net Present Value* (NPV), Metode *Annual Equivalent* (AE), Metode *Internal Rate of Return* (IRR), Metode *Benefit Cost Ratio* (BCR) dan Metode *Payback Period* (PBP).

a. Aspek Pasar

Analisis terhadap aspek pasar dilakukan untuk melihat adanya pasar potensial untuk jasa agrowisata. Potensi pasar diukur berdasarkan peluang pasar dalam lapangan usaha yang berhubungan dengan pariwisata dan agrowisata, serta analisis pesaing dalam rangka menentukan kedudukan usaha atau proyek. Analisis juga dilakukan terhadap pangsa pasar dan bauran pemasaran yang ingin ditetapkan oleh pengelola agrowisata.

b. Aspek Teknis

Analisis terhadap aspek teknis dilakukan untuk melihat kecocokan pemilihan lokasi dan jenis agrowisata yang akan dikembangkan. Kecocokan lebih dikhususkan pada pemilihan areal agrowisata. Faktor-faktor yang berpengaruh di sekitar lokasi harus mendukung agar semakin memperkuat pilihan terhadap lokasi tersebut seperti letak perbatasan lokasi, aksesibilitas, sarana transportasi, listrik, air, serta sarana komunikasi.

c. Aspek Finansial

Metode yang digunakan untuk melakukan analisis finansial pada proyek atau usaha ini adalah dengan menggunakan kriteria penilaian investasi. Metode tersebut bertujuan untuk mengkaji layak atau tidaknya suatu proyek atau usaha dapat dijalankan secara finansial. Metode tersebut terdiri dari Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit per Cost (Net B/C), dan Pay Back Period (PBP).

1) Penentuan Manfaat Finansial

Manfaat yang dapat diukur secara finansial dalam penelitian ini adalah penerimaan atau pendapatan bagi pengelola proyek atau usaha. Penerimaan pendapatan diperoleh berdasarkan hasil penjualan output yaitu berupa jasa produk jasa dan barang yang ditawarkan oleh proyek atau usaha tersebut. Perolehan keuntungan ini akan dihitung berdasarkan harga finansial.

2) Penentuan Biaya Finansial

Biaya-biaya dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis biaya yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Biaya-biaya tersebut akan dikeluarkan selama proyek berjalan.

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan pemilik atau pengelola untuk membuat usaha. Biaya investasi dalam penelitian ini berupa biaya modal usaha agrowisata yang dikembangkan.

Biaya operasional meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas proyek. Biaya-biaya tersebut diukur berdasarkan harga pasar dan jumlah nominal yang sudah dikeluarkan.

3) Aspek Kelayakan Investasi

Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk mengetahui kelayakan finansial dari usaha agrowisata tepian Danau Ranau. Kriteria yang digunakan adalah Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Net Benefit per Costs (Net B/C), dan Pay Back Period (PBP).

Net Present Value (NPV) merupakan keuntungan bersih yang berupa nilai bersih sekarang berdasarkan perbandingan PV kas bersih dengan PV investasi selama periode Investasi. Rumus umum yang digunakan dalam perhitungan NPV adalah:

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan:

B_t = Benefit pada tahun ke-t

C_t = Cost pada tahun ke-i

i = Tingkat diskonto (%)

n = Umur proyek (tahun)

NPV memiliki tiga nilai yang masing-masing memiliki arti terhadap kriteria investasi, yaitu:

- a) $NPV < 0$ (negatif), hal ini berarti bahwa usaha atau proyek tersebut tidak layak secara finansial karena masih mengalami kerugian.
- b) $NPV = 0$, hal ini berarti bahwa usaha atau proyek tersebut tidak mengalami kerugian dan juga tidak mengalami keuntungan, maka keputusan untuk meneruskan usaha ini atau tidak berada ditangan pengelola sendiri.
- c) $NPV > 0$ (positif), hal ini berarti bahwa usaha atau proyek tersebut layak secara finansial untuk dilanjutkan karena mendapatkan keuntungan.

Menurut Kasmir dan Jakfar (2004), IRR merupakan alat untuk mengukur tingkat pengembalian intern. Menurut Gray (2010), IRR merupakan discount rate yang membuat NPV sama dengan nol, tetapi tidak ada hubungannya sama sekali dengan discount rate yang dihitung berdasarkan data di luar proyek sebagai social opportunity cost faktor produksi modal yang berlaku umum di masyarakat. Untuk menghitung IRR sebelumnya harus dicari discount rate yang menghasilkan NPV positif, kemudian dicari discount rate yang menghasilkan NPV negatif. Langkah selanjutnya adalah melakukan interpolasi dengan rumus, yaitu:

$$IRR = i_+ + \frac{NPV_+}{NPV_+ - NPV_-} (i_- - i_+)$$

Keterangan:

NPV_+ = Net Present Value bernilai positif

NPV_- = Net Present Value bernilai negatif

i_+ = Tingkat diskonto yang menghasilkan nilai NPV_+

i_- = Tingkat diskonto yang menghasilkan nilai NPV_-

IRR digunakan untuk menilai rentabilitas proyek atau usaha yang ditunjukkan dengan tingkat bunga maksimal yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumber daya yang digunakan (Sagala, 2013).

Net Benefit per Cost merupakan nilai manfaat yang bisa didapatkan dari proyek atau usaha setiap mengeluarkan biaya sebesar satu rupiah untuk proyek atau usaha tersebut. Net Benefit per Cost merupakan perbandingan antara NPV positif dan NPV negatif. Nilai Net Benefit per Cost memiliki arti sebagai berikut:

- a) $Net\ B/C \geq 1$, maka berarti proyek atau usaha layak dijalankan secara finansial.
- b) $Net\ B/C \leq 1$, maka berarti proyek atau usaha tidak layak dijalankan secara finansial.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Net B/C adalah:

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+t)^t} \quad (\text{Untuk } B_t - C_t > 0)}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+t)^t} \quad (\text{Untuk } B_t - C_t < 0)}$$

Pay Back Period merupakan salah satu kriteria penilaian investasi yang berupa jangka waktu yang diperlukan dalam pengembalian investasi atau bisa diartikan juga sebagai teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi atau modal proyek atau usaha. Pay Back Period dapat dicari dengan mengkumulatikan arus manfaat dan biaya dari masih negatif hingga positif yang pertama. Pay Back Periode dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PBP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/tahun}} \times 12 \text{ bulan}$$